

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang–Undang Republik Indonesia N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tentang pendidikan, telah dibahas didalam Al-Qur’ an Surat Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُكَ عِندَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat tersebut menggambarkan bahwa tidak sama antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu.² Pentingnya mempunyai ilmu tidak lepas dari peran pendidikan dalam kehidupan. Adapun ilmu yang dimaksud di sini bukan hanya ilmu yang berkaitan dengan agama tetapi juga termasuk ilmu non agama.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2-3.

²Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsir jilid VIII* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 420.

Berbicara masalah ilmu pengetahuan maka kita tidak terlepas dari peran pendidikan dan lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga sekolah dimana anak-anak dididik untuk menggali segala kemampuannya. Dalam lembaga sekolah kemampuan seorang anak dalam pendidikan ini sering ditunjukkan dengan nilai-nilai sebagai hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar. Penilaian ini digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar seorang anak dalam proses belajar mengajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi (PT). Konsep-konsep matematika yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan diberikan secara bertahap sesuai dengan perkembangan mental dan intelektual siswa, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks yang satu sama lain mempunyai kaitan yang erat dan tak terpisahkan. Pada kenyataannya matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti dan membosankan. Dalam pembelajaran matematika di sekolah, banyak guru yang mengeluh mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa baik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, maupun ujian nasional (UN).

Rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika ini berdampak pada kegagalan-kegagalan dalam prestasi akademik siswa (diantaranya

prestasi matematika), ia akan mempunyai konsep bahwa dirinya tidak mampu, lalu megakibatkan ia kurang mempunyai kepercayaan diri, sedangkan faktor ini sangat penting bagi titik tolak perkembangannya ketitik tolak perkembangan selanjutnya. Implikasinya dalam aktivitas sekolah adalah anak menjadi malas tidak mempunyai motivasi intrinsik dan enggan untuk melakukan tugas- tugas sekolah, seperti: belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, tugas sekolah, ulangan dan lain-lain. Akan sangat disayangkan jika hal seperti ini terjadi karena anak-anak yang berkemampuan tinggi, tetapi mengalami hambatan dalam belajar merupakan aset yang berharga, jadi mereka benar-benar harus diperhatikan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan³. Kehadiran faktor- faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor- faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor- faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.⁴ Hal ini menggambarkan betapa pentingnya perhatian kita terhadap faktor psikologis dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan prestasi belajar. Khususnya prestasi belajar matematika.

³Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 25.

⁴Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 39.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi psikologis seseorang, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.⁵ Dalam faktor psikologis tersebut jelas tertulis bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Motivasi tersebut ada yang internal dan eksternal. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi internal maupun eksternal sangat di perlukan.

Dalam seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk di berikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya ia belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.⁶

Motivasi internal adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi internal akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, serta ahli dalam bidang studi tertentu.⁷ Adapun motivasi internal berdasarkan ciri

⁵*Ibid.*, h. 190.

⁶Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta , 2008), h. 119.

⁷Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, h. 89- 90.

pokok keberbakatan terdiri dari kemampuan umum (*IQ*) diatas rata-rata, kreatifitas, dan *task commitment*.⁸

Merujuk pada pengertian komitmen pada tugas (*task commitment*), dikatakan bahwa komitmen pada tugas (*task commitment*) adalah bentuk motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan, atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikat diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.⁹

Adapun salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi internal dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu dengan menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting atau disebut *Ego-Involvement*. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.¹⁰

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut selama pembelajaran berlangsung terlihat kebanyakan siswa tidak

⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 24.

⁹*Ibid.*, h.25.

¹⁰Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 162.

memperhatikan tugas yang diberikan kepada mereka. Diantaranya sebagian siswa yang terlihat terburu-buru sedang mengerjakan pekerjaan rumah sebelum pelajaran dimulai. Saat mendapat tugas kelompok, selama mengerjakan lebih sering bercanda dengan teman sekelompoknya dan ketika diingatkan siswa hanya menjawab seolah-olah menganggap remeh tugasnya, hanya sebagian siswa yang aktif mengerjakan tugas tersebut, bahkan terkadang ketika siswa diberikan tugas rumah sering kali siswa beralasan bahwa tugas tersebut lupa dibawa kesekolah atau ketinggalan di rumah. Siswa tersebut seolah tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran matematika kelas VIII di MTs Raudhatussuyubban yang menyatakan bahwa diantara permasalahan matematika yang terjadi dari dulu hingga sekarang bahwa sebagian siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru yang sering berdampak munculnya kebingungan ketika diberikan soal latihan, mengeluh ketika diberikan soal yang sulit dan jika diberikan tugas, mereka yang memiliki kemampuan matematika yang tinggi saja yang selalu diandalkan untuk mengerjakan. Seolah pada setiap individu kurang adanya tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih Winarti tentang Pengaruh Kemampuan Intelegensi dan *Task Commitment* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTPN 1 Gemolong bahwa pengaruh secara bersama-sama kemampuan intelegensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar

matematika memberikan perhitungan efektif sebesar 21,65 %. Hasil perhitungan relatif untuk variabel intelegensi sebesar 21,65% dan variabel *task commitment* sebesar 47,94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumbangan *task commitment* lebih besar dibandingkan sumbangan yang diberikan intelegensi terhadap prestasi belajar.¹¹

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Task Commitmen* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2017/ 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2017/ 2018.

¹¹Asih Winarti, “Pengaruh Kemampuan Intelegensi dan *Task Commitment* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTPN 1 Gemolong” (Skripsi tidak diterbitkan, Perpustakaan Digital, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), h.74

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan komitmen pada tugas (*task commitment*) siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar matematika.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru untuk mengambil tindakan guna melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan komitmen pada tugas (*task commitment*) siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar matematika.

3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa sekolah juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan komitmen pada tugas (*task commitment*) guna meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar matematika. Sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran dan akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti tentang pengaruh Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis antara lain:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2017/ 2018

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan *task commitmen* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2017/ 2018

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

1. Guru bidang studi matematika telah menyampaikan materi sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Siswa yang menjadi objek penelitian berada dalam jenjang kelas yang sama.
3. Hasil angket *task commitment* akan menggambarkan komitmen siswa terhadap tugas (*task commitment*).
4. Hasil Ulangan Tengah Semester mata pelajaran matematika siswa akan menggambarkan prestasi belajar matematika siswa.
5. Analisis data hasil angket *task commitment* siswa dan prestasi belajar matematika akan mencerminkan pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan sebuah perubahan.¹² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu besarnya kontribusi dari *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan persamaan regresi sederhana

$$Y = a + bX^{13}$$

2. *Task Commitment*

Pengikat diri terhadap tugas (*task commitment*) adalah motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam- macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikat diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.¹⁴ Adapun *task commitment* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana komitmen atau tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya khususnya tugas matematika yang dilihat berdasarkan hasil angket *task commitment* yang diberikan.

¹² M. Andre Martin, F.V dan Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Milenium*, (Surabaya: Karina, 2002), h. 432.

¹³ Riduwan, *Dasar- Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 244

¹⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* , h. 25.

3. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban-jawaban siswa terhadap pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam tes hasil belajar.¹⁵ Prestasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini di peroleh berdasarkan hasil ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran matematika.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi (kegunaan penelitian), definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi definisi belajar, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, matematika, definisi *task commitment*, ciri-ciri *task commitment*, faktor-faktor yang mempengaruhi *task commitment* dan pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar.

BAB III: Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, serta teknik analisis data.

¹⁵W. S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h.23

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.